

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu global yang terus menjadi perhatian utama bagi berbagai negara di dunia. Dalam era persaingan global saat ini, kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. (UNESCO, 2023) Menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan proses belajar mengajar, tetapi juga oleh efektivitas sistem manajemen yang mengatur seluruh komponen pendidikan. Salah satu pendekatan manajemen yang banyak diterapkan di berbagai negara untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah *Total Quality Management (TQM)*, yaitu sistem manajemen berbasis pada prinsip perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, serta fokus pada kepuasan pelanggan pendidikan, yakni siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal itu tentu menjadi faktor yang memengaruhi baik terkait dengan misi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang belum banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan.

Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* merupakan suatu pendekatan sistematis yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen organisasi. Dalam konteks pendidikan, *Total Quality Management* berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Menurut (Sutarto, 2015) Menyebutkan ada lima pilar utama MMT, yaitu fokus pelanggan, keterlibatan secara penuh, pengukuran dan analisis mutu produk/jasa, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Semua elemen ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sistem manajemen mutu yang dijalankan di sekolah dan menciptakan lulusan yang unggul.

Menurut Rinda (Hedwig & Polla, 2006), penjaminan mutu adalah pelayanan jasa yang diberikan oleh perguruan tinggi terhadap stakeholder yang terdiri dari mahasiswa, alumni, pengguna lulusan/dunia industri, dan orang tua mahasiswa. Ini bermakna bahwa perguruan tinggi harus memiliki layanan jasa yang diberikan kepada stakeholder utama pendidikan, yaitu mahasiswa, alumni, dan pengguna/dunia industri. Perguruan tinggi harus dapat memberikan kepastian bahwa mahasiswa sebagai produk atau output pendidikan memiliki kompetensi yang unggul dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna/dunia industri.

Kualitas lulusan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan fungsi pembelajaran dan manajemen secara efektif. Kualitas lulusan diukur melalui capaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Lulusan yang berkualitas harus mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis, berinovasi, memiliki karakter, serta siap beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dunia kerja. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik semata, tetapi juga dari kemampuan lulusan dalam menerapkan kompetensi dalam kehidupan nyata sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia, termasuk madrasah aliyah negeri, masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, Indonesia masih berada di peringkat 69 dari 81 negara dalam bidang literasi dan numerasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar kompetensi lulusan yang diharapkan dengan hasil nyata yang dicapai oleh siswa. Penelitian (Indadihayati & Hariyanto, 2023) Menegaskan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya mutu lulusan adalah belum optimalnya penerapan sistem manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan, di mana kegiatan evaluasi dan perbaikan mutu belum dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, Penelitian (Argaricha, 2025) Mengungkapkan bahwa rendahnya budaya mutu di sekolah berdampak langsung pada rendahnya kualitas lulusan. Banyak sekolah masih memandang mutu sebagai hasil akhir, bukan sebagai proses yang harus dikelola melalui keterlibatan semua pihak. Padahal, penerapan TQM terbukti dapat meningkatkan efisiensi organisasi sekolah dan mendorong perbaikan berkelanjutan di semua aspek pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan TQM secara konsisten dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan mutu lulusan di berbagai satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji pengaruh manajemen TQM terhadap kualitas lulusan siswa serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen tqm dalam menciptakan lulusan yang unggul dan berkualitas.

Hasil wawancara penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) di MA Al-Muhajirin Purwakarta dilakukan melalui upaya sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas seluruh aspek pendidikan, baik akademik, spiritual, maupun manajerial. Seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, pengurus asrama, santri, hingga wali murid, dilibatkan secara aktif sebagai bagian dari komitmen bahwa mutu adalah tanggung jawab bersama. Implementasi *Total Quality Management* di madrasah ini tampak melalui adanya musyawarah rutin yang membahas evaluasi kegiatan belajar mengajar dan kehidupan pesantren, sistem aspirasi terbuka bagi guru dan santri untuk menyampaikan masukan, serta penyelenggaraan pengajian orang tua setiap bulan guna memastikan dukungan keluarga terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam aspek sarana dan prasarana, MA Al-Muhajirin Purwakarta terus melakukan pembenahan dan modernisasi fasilitas pendidikan, seperti pengadaan laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan digital, serta ruang multimedia yang mendukung pembelajaran aktif dan interaktif. Ketersediaan jaringan internet di seluruh lingkungan madrasah dan asrama turut memperkuat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas pesantren seperti masjid, asrama, dan

ruang tahfidz juga dikelola dengan baik untuk menunjang pembinaan spiritual santri.

Dari sisi SDM pendidikan, madrasah ini menekankan pentingnya kompetensi guru melalui pelatihan rutin, workshop *Total Quality Management*, serta kegiatan *lesson study* dan *peer teaching*. Guru direkrut secara selektif dengan mempertimbangkan kompetensi akademik, pedagogik, sosial, dan spiritual. Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan peningkatan profesionalisme dan kualitas pengajaran. Dalam hal pembelajaran, MA Al-Muhajirin menerapkan pendekatan *student-centered learning* yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti *problem-based learning* dan *project-based learning*, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran.

Kualitas lulusan MA Al-Muhajirin Purwakarta tergolong sangat baik dan kompetitif. Lulusan menunjukkan keseimbangan antara kecakapan akademik, spiritual, dan sosial. Banyak di antara mereka yang diterima di perguruan tinggi ternama seperti UIN, UNPAD, UI, dan beberapa universitas di Timur Tengah melalui jalur beasiswa. Mereka juga menorehkan prestasi di berbagai ajang seperti olimpiade sains madrasah, lomba karya tulis ilmiah, debat bahasa Arab dan Inggris, serta Musabaqah Qira'atul Kutub. Keberhasilan ini tidak lepas dari integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan formal yang berorientasi mutu, didukung oleh fasilitas yang memadai dan pendidik profesional.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kualitas Lulusan Siswa di MA Al-Muhajirin Purwakarta” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total quality management* terhadap kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin. Dengan menganalisis data yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana manajemen tqm, yang meliputi fokus pelanggan, keterlibatan secara penuh, pengukuran, komitmen, serta perbaikan terus-menerus dan berkesinambungan, memengaruhi kualitas lulusan siswa yang dihasilkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi signifikan dalam memahami pentingnya *total quality management* dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program *total quality management* yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana *Total Quality Management* di MA Al-Muhajirin Purwakarta?
2. Bagaimana Kualitas Lulusan siswa di MA Al- Muhajirin Purwakarta ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kualitas Lulusan Siswa di MA Al- Muhajirin Purwakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Total Quality Management* di MA Al- Muhajirin Purwakarta.
2. Untuk mengetahui Kualitas Lulusan siswa di MA Al- Muhajirin Purwakarta.
3. Untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kualitas Lulusan Siswa di MA Al- Muhajirin Purwakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai dokumen informatif dan reflektif mengenai *Total Quality Management* dan pengaruh nya dengan Kualitas Lulusan Siswa di MA Al- Muhajirin Purwakarta.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan *Total Quality Management*, kualitas lulusan, dan citra sekolah. Hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan manajerial, sistem pendidikan, serta mendukung akreditasi dan daya saing sekolah di masyarakat.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang *Total Quality Management* dan Kualitas Lulusan Siswa

3) Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi lebih lanjut untuk melakukan penelitian serupa ke depannya.

E. Kerangka Berfikir

Total Quality Management adalah sebuah filosofi tentang perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggan saat ini dan masa yang akan datang. Manajemen mutu terpadu *Total Quality Management* menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus-menerus, dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti *brainstorming* dan *force field analysis* (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

Oleh karena itu, meraih pendidikan yang bermutu dan berkualitas tinggi harus menjadi tujuan utama dari setiap lembaga penyelenggara pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Karenanya, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa terletak pada mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat.

Sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen, termasuk masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar dan berkonsentrasi pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu (Dr. H. Tatang Ibrahim, 2021).

Menurut (Sutarto, 2015) Di bidang pendidikan, utamanya sekolah, ada lima pilar utama MMT, yaitu fokus pelanggan, keterlibatan penuh warga, pengukuran dan analisis mutu produk/jasa, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.

Pertama, fokus pelanggan (*Customer Focus*), yaitu sekolah harus memahami dan memenuhi bahkan melampaui harapan pelanggan/klien: siswa, orang tua, dan masyarakat serta pemerintah. Dari pemerintah dapat berupa kebijakan pendidikan, khususnya kurikulum nasional. Untuk mengetahui harapan siswa, orang tua, dan masyarakat sekolah dapat melakukan pertemuan, misalnya dengan cara diskusi grup terfokus (*focus group discussion*), survei, dan wawancara.

Kedua, keterlibatan secara penuh (*total involvement*) adalah keterlibatan total seluruh warga sekolah untuk secara bersama-sama terlibat, bertanggung jawab dan berfokus pada program peningkatan mutu.

Ketiga, pengukuran, yaitu mengukur capaian mutu yang diprogramkan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi capaian mutu. Bila mutu yang dirancang sekolah telah tercapai, maka perlu dirancang peningkatan mutu program pada siklus berikutnya. Namun, bila mutu yang dirancang belum dicapai, maka sekolah perlu merevisi rancangan programnya. Siklus pengukuran dan evaluasi ini perlu dilakukan sesuai siklus tahunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Keempat, komitmen, yaitu komitmen pimpinan puncak dan menengah (kepala sekolah dan para wakilnya, ketua divisi) untuk memfasilitasi kebutuhan guru, staf, siswa dan warga sekolah lainnya untuk memajemen perubahan dan meningkatkan mutu sekolah. Komitmen di sini mencakup komitmen atas dukungan kebijakan, dana, waktu manajer untuk terlibat langsung dalam kegiatan.

Kelima, perbaikan menerus dan berkesinambungan. Semangat dan kemampuan untuk melakukan perbaikan ini menuntut komitmen semua pihak, khususnya manajer, untuk melakukan pelatihan atau pengembangan kapasitas warga sekolah untuk dapat melakukan perbaikan capaian mutu selaras dengan program yang dirumuskan dalam RPS.

Kelima pilar tersebut digambarkan sebagaimana sebuah bangunan dengan fondasi visi dan misi, keyakinan dan nilai-nilai. Pondasi dalam bangunan *Total Quality Management* ini sangat penting karena kelima pilar dan bangunan *Total Quality Management* tidak dapat berdiri tegak manakala pondasinya tidak kuat. Untuk itu, pihak sekolah terutama kepala sekolah dan komite serta pemangku kepentingan lainnya perlu sekali merumuskan visi dan misi sekolah, keyakinan dan nilai-nilai (falsafah) yang melibatkan atau mengakomodasi aspirasi semua pihak di atas untuk menampung semua kepentingan dan yang terpenting menumbuhkan rasa memiliki dari mereka terhadap sekolah dan program-program peningkatan mutunya.

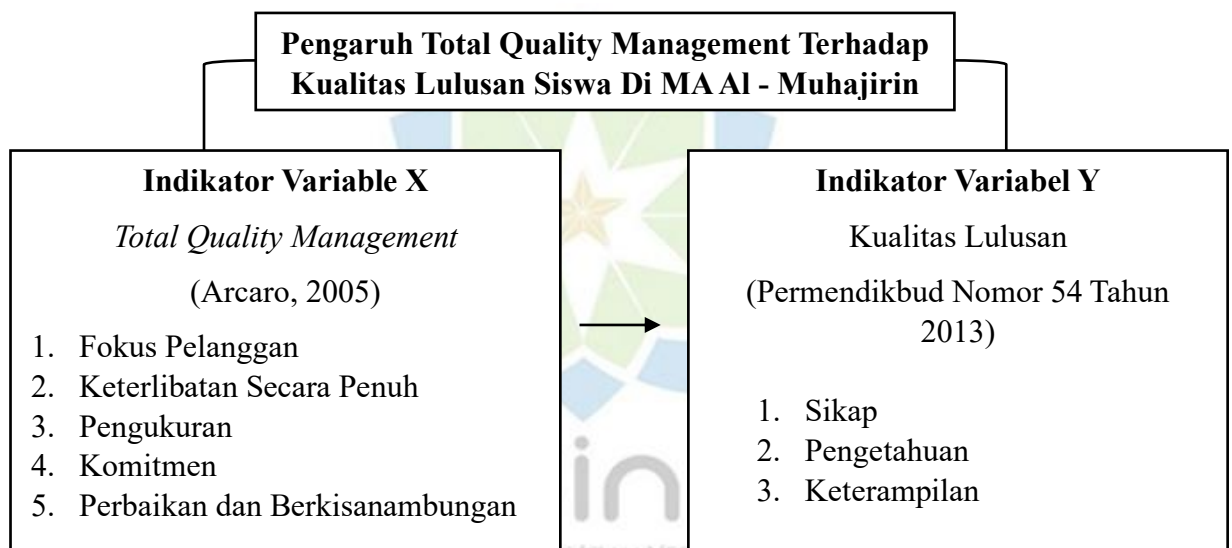
Mutu lulusan adalah salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. Menurut Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013, mutu lulusan mencakup aspek-aspek yang menunjukkan seberapa baik kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa dan bagaimana mereka siap untuk menghadapi tantangan di masyarakat dan dunia kerja. Mutu lulusan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademik yang diperoleh, tetapi juga dengan pengembangan sikap dan keterampilan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa.

Peningkatan mutu lulusan menjadi prioritas utama bagi setiap lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi yang memadai dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, dalam konteks pesantren atau lembaga pendidikan lainnya, pengelolaan mutu lulusan harus mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi dalam proses pendidikan.

Permendikbud ini juga menegaskan bahwa keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari aspek kognitif atau nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Standar Kompetensi Lulusan berperan penting sebagai tolak ukur mutu pendidikan nasional, karena menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai pada setiap satuan pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan ketiga ranah kompetensi tersebut dalam seluruh proses pembelajaran agar menghasilkan lulusan yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

1. Sikap adalah dimensi pertama dalam mutu lulusan yang mengacu pada pembentukan karakter dan perilaku siswa. Dalam pendidikan, sikap yang baik sangat penting karena mencerminkan moralitas, etika, dan nilai-nilai yang diterima di masyarakat. Sikap mencakup rasa tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja sama, yang semuanya dibentuk melalui pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Pendidikan yang menekankan pada pembentukan sikap yang baik akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu berperan aktif dalam masyarakat dengan nilai-nilai positif.
2. Pengetahuan adalah dimensi kedua yang mengacu pada sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang diajarkan selama pendidikan. Dalam hal ini, pengetahuan meliputi berbagai bidang ilmu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pengetahuan mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar dan aplikasi dari ilmu yang dipelajari. Lulusan yang memiliki pengetahuan yang memadai akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan profesional dan sosial dengan keyakinan dan keterampilan kognitif yang kuat.
3. Keterampilan adalah dimensi ketiga yang berkaitan dengan kemampuan praktis yang dimiliki oleh lulusan. Keterampilan ini meliputi kemampuan

teknis, sosial, dan manajerial yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan, keterampilan mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan teknologi. Pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan dalam kurikulum akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara teori tetapi juga mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat Pengaruh antara Manajemen *Total Quality Management* terhadap Kualitas Lulusan Siswa di MA Al- Muhajirin
- b. Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat Pengaruh antara *Total Quality Management* terhadap Kualitas Lulusan Siswa di MA Al- Muhajirin Purwakarta

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa terdapat Pengaruh antara *Total Quality Management* terhadap Kualitas Lulusan Siswa di MA Al- Muhajirin Purwakarta

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	The impacts of total quality management practices in Algerian higher education institutions (Chergui et al., 2022)	Terdapat persamaan pada variabel X dan Y	Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyelidiki dampak TQM terhadap kualitas pendidikan tinggi di universitas-universitas di Aljazair dengan mengkaji tiga submasalah (dampak TQM terhadap kualitas lulusan, dampak TQM terhadap kualitas penelitian ilmiah, dan dampak TQM terhadap kualitas pelayanan masyarakat) menggunakan analisis kuantitatif dari 610 kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa universitas di Aljazair dan analisis kualitatif dari 24 wawancara terstruktur dengan anggota profesor dari sel kualitas. Untuk merangkum temuan kuantitatif, matriks korelasi menunjukkan bahwa TQM dan dimensinya (perbaikan berkelanjutan, fokus pada pelanggan, pengambilan keputusan berdasarkan fakta, komitmen manajemen, hubungan pemasok yang saling menguntungkan, pendekatan proses, dan pendekatan sistematis dalam manajemen) memiliki

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				korelasi positif yang signifikan dengan kualitas yang lebih tinggi.
2	PERHUBUNGAN ANTARA PRINSIP-PRINSIP TQM DENGAN PRESTASI ORGANISASI PENDIDIKAN: SATU KAJIAN EMPIRIKAL DALAM SEKTOR PENDIDIKAN TINGGI AWAM DI MALAYSIA (TEONG et al., 2006)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan variabel Y	Hasil penemuan kajian menunjukkan bahwa pengamalan kesemua sembilan prinsip TQM (iaitu komitmen seluruh organisasi kepada kualiti, perancangan untuk kualiti, tumpuan pada pelanggan, penglibatan staf secara menyeluruh, pemberian pengiktirafan, pengurusan mengikut fakta, latihan dan pembangunan, penambahbaikan secara berterusan serta tumpuan pada proses dan pencegahan) boleh memanfaatkan organisasi pendidikan. Sembilan prinsip tersebut saling bergantung antara satu sama lain untuk menyokong TQM, maka semua prinsip perlu dilaksanakan secara serentak dan penekanan yang sama harus diberikan kepada setiap prinsip tersebut agar usaha yang dijalankan oleh organisasi dalam melaksanakan prinsip-prinsip TQM menampakkan hasil.
3	CREATING CUSTOMERS' SATISFACTION THROUGH TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) IN S1 STUDENTS OF MANAGEMENT	Variabel X yang dipakai sama	Perbedaan di Variabel Y nya	Berdasarkan dari hasil penelitian yaitu, ditemukan 11 variabel atau elemen Total Quality Management (TQM) yang diterapkan pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas XYZ yang terdiri dari 10 elemen TQM menurut Nasution

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	DEPARTMENT OF ECONOMICS FACULTY OF XYZ UNIVERSITY (Wijayanti et al., 2018)			(2001: 28-30) dan 1 variabel yaitu etika debriefing untuk mahasiswa. Kesebelas elemen tersebut adalah: 1. Fokus pada Pelanggan. Sebagai institusi pendidikan yang berbasis pada konsep perusahaan, Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas XYZ memprioritaskan mahasiswa sebagai konsumen atau pelanggan, sehingga kepuasan mereka menjadi prioritas utama. Semua fasilitas dan sarana seperti ruang kelas yang nyaman yang dilengkapi dengan pendingin udara, LCD, dan tempat yang bersih, serta fasilitas umum seperti Wi-Fi gratis, toilet, tempat parkir, dan perpustakaan, semuanya disediakan untuk memuaskan mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
4	The Implementation of Quality Management Integrated in Improving the Quality of Learning in the Classroom (Lesmana, 2019)	Terdapat Kesamaan pada variabel X	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran yang efektif dan efisien kepada pembaca sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kunci keberhasilan dalam mempertahankan kualitas pembelajaran terutama berasal dari kepala sekolah dan pendidik itu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				<p>sendiri. Penerapan TQM di sekolah harus diperhatikan oleh kepala sekolah untuk menjaga kualitas pembelajaran di kelas dengan memaksimalkan peran guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Guru menjadi peran sentral dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan perannya sebagai manajer pendidikan agar dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sekolah.</p>
5	<p>Analysis of the Effect of School Governance and Total Quality Management on the Effectiveness of Vocational School-based Entreprise (Khuriniawan et al., 2020)</p>	<p>Terdapat persamaan pada variabel X</p>	<p>Terdapat perbedaan pada variabel Y</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan efektivitas manajemen pada usaha berbasis sekolah menengah kejuruan sampai pada tingkat maksimal, sekolah perlu mendorong tata kelola dan manajemen melalui penerapan Tata Kelola Sekolah (SG), serta penerapan manajemen mutu terpadu (TQM), baik secara terpisah maupun bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemodelan tersebut valid, konsisten, dan merupakan pemodelan yang baik. Selain itu, ditemukan bahwa SG dan TQM memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen usaha berbasis sekolah menengah kejuruan dengan R² sebesar 92,2%. Berdasarkan penelitian yang</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				telah dilakukan, saran yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan adalah menganalisis apakah terdapat perbedaan strategi dalam meningkatkan efektivitas sekolah, baik untuk sekolah yang memiliki usaha berbasis sekolah menengah kejuruan maupun untuk sekolah yang belum atau akan menjadi usaha berbasis sekolah menengah kejuruan.
6	The Impact Of Total Quality Management (TQM) On The Efficiency Of Academic Performance - Empirical Study - The Higher Education Sector – The University Of Jordan (Awwad & Mashagba, 2014)	Variabel X yang dipake sama	Perbedaan pada variabel Y nya	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak positif dari penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu total terhadap efisiensi kinerja akademik di universitas-universitas Yordania. Dan universitas mengadopsi filosofi perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dari Universitas Yordania dan kemudian yang lainnya untuk menegaskan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip manajemen mutu total serta integrasi filosofi ini dengan lingkungan universitas. Ternyata studi oleh universitas-universitas Yordania untuk mencari keberadaan unsur-unsur pilar kualitas (fisik dan manusia), yang merupakan dasar bagi filosofi pelaksanaan, yang berarti TQM.
7	PENGARUH IMPLEMENTASI TOTAL	Sama sama membahas Total	Terdapat perbedaan pada lokasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi TQM di SMA

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	QUALITY MANAGEMENT (TQM) TERHADAP PENINGKATAN MUTU LULUSAN SMA AL-ISLAM (Aisyah, 2024)	Quality Management	penelitian	Al-Islam Boarding School yaitu sesuai target lulusan sekolah pertama, menjadi Agnia (interpreuner/berwirausaha)), menjadi da'i (pendakwah, intelektual, guru dan dosen), menjadi Patriotik (tentara, olahragawan dll). Dari target lulusan tersebut sesuai sasaran mutu SMA Al-Islam Boarding School yaitu terlaksananya Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dengan ketercapaian nilai mata pelajaran minimal 5,5 kemudian diterimanya lulusan SMA Al-Islam di Perguruan Tinggi Negeri 10% dari jumlah lulusan, 5 dari lulusan dapat berwiraswata atau bisnis dan tersalurkan alumni untuk bekerja ke dunia industri minimal 35% dari lulusan.
8	PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA III KEPERAWATAN MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (Afdoluddin et al., 2020)	Terdapat persamaan pada variabel Y nya	Terdapat perbedaan pada variabel X nya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I melalui langkah-langkah yang harus dikerjakan dari kelima model yang ditetapkan, terlihat adanya peningkatan pelayanan. Walaupun perubahan belum seluruhnya terlaksana, namun sedikitnya telah memberikan nuansa baru bagi mahasiswa. Dari hasil analisis dan evaluasi serta melihat angka-angka

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				dari hasil uji statistik bahwa telah terjadi peningkatan kepuasan pelanggan (mahasiswa), maka dengan demikian bahwa Pengelola Program Studi D III Keperawatan Persahabatan, dalam pengelolaannya telah berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
9	THE INFLUENCE OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) ON QUALITY COST EFFICIENCY AND MANAGERIAL PERFORMANCE AND THE IMPLICATIONS FOR COMPANY PERFORMANCE (Elvina , Silvia Anggraeni, Sonnya Nurman Sasongko, 2022)	Sama sama membahas dan meneliti Manajemen TQM	Perbedaan pada variabel Y nya	Hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: a) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara total quality management terhadap kinerja perusahaan; b) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efisiensi biaya kualitas terhadap kinerja perusahaan; c) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kinerja manajerial terhadap kinerja perusahaan; d) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kinerja manajerial dan kinerja perusahaan; e) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara total quality management terhadap efisiensi biaya kualitas; f) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara total quality management terhadap kinerja manajerial
10	Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro (Mustaqim	Terdapat persamaan pada variabel X dan Y nya	Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu ke

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	Hasan, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, 2022)			dalam program pendidikan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dan mutu lulusan. untuk membantu memastikan bahwa konten dan program pendidikan yang diberikan berkualitas tinggi, dan siswa menerima informasi yang benar pada waktu yang tepat. Kepala sekolah mengadakan musyawarah untuk membahas Visi dan Misi serta rencana program sekolah dengan menghadirkan perwakilan dari seluruh pemangku kepentingan terkait. Musyawarah ini diterima dengan baik oleh semua yang terlibat, dan semua orang setuju bahwa program yang diusulkan adalah program yang baik untuk meningkatkan mutu siswa dan lulusan.

Dari penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini hanya berfokus pada satu variable bebas yaitu *Total Quality Management* yang difokuskan pada lembaga pendidikan maupun universitas, tidak memiliki variabel X lainnya dan variable Y pada penelitian ini memfokuskan pada Implementasi *Total Quality Management* serta objek penelitian meliputi tempat, populasi, dan sampel yang berbeda. Adapun pada lokasi yang diteliti pun berbeda dengan lokasi penelitian ini.